

Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER LEHER RAHIM DENGAN SIKAP IBU TERHADAP PEMERIKSAAN PAPMSEAR DI PUSKESMAS BELAWAN KECAMATAN MEDAN BELAWAN TAHUN 2008

Fitri Handayani

Staf Pengajar Prodi D-III Keperawatan STIKes Imelda Medan, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: fitri.handayani130291@gmail.com

ABSTRAK

Kanker leher rahim mempunyai angka insiden tertinggi di negara-negara sedang berkembang dan di negara maju menempati urutan ke-2 setelah kanker payudara. WHO mencatat bahwa di dunia setiap tahunnya ada 5.25 juta penderita kanker. Kebanyakan penderita datang pada stadium lanjut untuk memeriksakan dirinya. Berdasarkan data dari RSUP H,Adam Malik Medan tiap tahun penderita kanker leher rahim meningkat tahun 2005-2006 ada 96 orang menjadi 126 orang. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Leher Rahim dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Papsmear. Desain penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan cross sectional dan korelasional dengan menggunakan alat kuesioner sebagai pengumpul data. Populasi adalah ibu di wilayah kerja Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan sebanyak 193 orang dan 38 orang menjadi sample (simple random sampling). Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim adalah sedang sebanyak 27 orang (71.1%), sikap terhadap pemeriksaan papsmear adalah positif sebanyak 31 orang (81.6%) dan hubungannya menunjukkan korelasi yang kuat yaitu nilai 0.567. Tingkat pendidikan ternyata sangat cukup berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim. Diharapkan petugas kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi melalui penyuluhan dan pada akhirnya dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

Kata kunci: Kanker Leher Rahim; Pengetahuan; Sikap; Papsmear.

PENDAHULUAN

Undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992 Bab V, bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat maka pemerintah menyelenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Untuk keberhasilan upaya pembangunan kesehatan tersebut maka masyarakat perlu diikutsertakan agar berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan (Notoatmodjo, 2002)

Menurut WHO, setiap tahunnya ada 5.25 juta penderita kanker dan 50% kejadian ini

terjadi di negara berkembang (Bustan, 1997). Di negara maju kanker leher rahim menempati urutan kedua setelah kanker payudara, sementara itu di negara berkembang seperti Amerika Latin, Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia, kanker leher rahim menempati urutan pertama melebihi kanker payudara. Berdasarkan penelitian Depkes tahun 2005 terdapat 90-100 kasus kanker rahim/100.000 penduduk atau sekitar 180.000 kasus baru tahunnya dengan kanker ginekologi pada urutan teratas. Kanker leher rahim merupakan $\frac{3}{4}$ dari seluruh kanker ginekologi (Ramli, 2001).

Kanker sebagai penyebab dari kematian menempati peringkat yang tinggi. Kanker adalah suatu penyakit yang terdiri dari

beberapa patogenesis, gambaran klinik dan penyebab yang berbeda dimana ditandai dengan terjadinya pertumbuhan sel yang abnormal (*Faisal, 2005*) Dalam dekade terakhir ini ada 9 juta manusia mati karena kanker, $\frac{2}{3}$ kejadian ini ada di negara berkembang.

Di Sumatera Utara diperoleh data dari Dinas Kesehatan Kota Medan jumlah penderita kanker leher rahim pada tahun 2005 tercatat 685 kasus dan tahun 2006 sebanyak 776 kasus. Di RSUP H.Adam Malik Medan jumlah penderita kanker leher rahim sejak Januari 2005 – Desember 2005 sebanyak 98 kasus dan terjadi peningkatan ditahun berikutnya mulai Januari 2006 – Desember 2006 sebanyak 126 kasus.

Kanker leher rahim sebenarnya mudah di diagnosa, akan tetapi pada kenyataannya jenis kanker inilah yang menyebabkan kematian tertinggi dibandingkan kematian yang diakibatkan oleh jenis kanker lain. Tingginya angka kematian akibat kanker leher rahim disebabkan oleh diagnosa yang sering terlambat dibuat karena biasanya penderita penyakit mencari pengobatan pada stadium lanjut dimana sudah membahayakan atau sulit untuk disembuhkan. Hal ini kurangnya pengertian akan bahaya kanker khususnya kanker leher rahim, karena informasi mengenai penyakit yang berhubungan dengan alat kelamin dan kandungan sering dianggap hal yang tabu untuk dibicarakan di masyarakat (*Burns, 2000*). Jika terjadi gejala awal kanker leher rahim seperti pendarahan pervaginam yang tidak semestinya atau terjadinya keputihan yang berbau, sering wanita tidak segera pergi ke dokter tetapi mengusahakan sendiri dan mengatasinya dengan meminum jamu atau pergi ke dukun (*Tara, 2001*) Tidak jarang pula penderita tidak pergi ke dokter karena persoalan biaya ataupun takut kalau dokter menemukan kanker pada dirinya. Ketakutan tersebut disebabkan pendapat umum yang mengatakan bahwa kanker tidak dapat diobati dan selalu menyebabkan kematian. Ketakutan terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kanker leher rahim, oleh karena itu banyak wanita tidak mau memeriksakan dirinya ke dokter.

Kanker leher rahim ini pada umumnya dapat dicegah secara primer dan sekunder. Pencegahan secara primer yaitu menghindari faktor-faktor resiko seperti perilaku seks yang buruk, merokok, anak yang banyak, dan lainnya. Pencegahan secara sekunder dilakukan dengan pemeriksaan papsmear untuk mendeteksi dini penemuan sel-sel kanker pada stadium awal (*Karen, 2003*). Para ibu juga banyak tidak mengetahui tentang papsmear, manfaat dari papsmear bagi kesehatan para ibu untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan tahun 2007 ditemukan 11 kasus kanker leher rahim, dan tingkat pemeriksaan papsmear yang sangat rendah pada tahun 2005-2007 ibu yang melakukan pemeriksaan papsmear berjumlah 50 ibu. Sangat diperlukan pengetahuan yang baik tentang kanker leher rahim sehingga ibu sadar akan pentingnya melakukan papsmear sebagai pendeteksi dini kanker leher rahim. Berdasarkan uraian maka peneliti akan meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim dan sikap ibu terhadap papsmear, dimana para ibu – ibu kurang mengetahui tentang kanker leher rahim dan sikap para ibu – ibu untuk pemeriksaan papsmear belum mempunyai kesadaran/peduli, maka dapat menempatkan ibu yang beresiko tinggi terkena kanker leher rahim. Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dengan sikap ibu terhadap pemeriksaan papsmear di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan.

Tujuan Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dengan sikap ibu terhadap pemeriksaan papsmear

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* dan *korelasional* dimana penelitian diukur sekali saja dalam kurun waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher

rahim dengan sikap ibu terhadap pemeriksaan papsmear di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang berusia 18 – 49 tahun. di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan sebanyak 193 orang. Pengambilan sample dilakukan secara acak (*simple random sampling*) dengan jumlah sample 20% dari populasi yaitu 38 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Berdasarkan Umur		
Kategori Umur	Frekuensi	Persentase (%)
18 – 27	15	39.5
28 - 38	18	47.4
39 - 49	5	13.1
Total	38	100
Berdasarkan Pendidikan		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
SMU/SMK	24	63.1
Diploma	8	21,1
Sarjana	6	15,8
Total	38	100
Berdasarkan Pekerjaan		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai swasta/ Wiraswasta	11	29
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5	13.1
Ibu Rumah Tangga (IRT)	22	57.9
Total	38	100

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok umur 28-38 merupakan responden yang terbanyak yaitu sebanyak 18 orang (47.4%), kelompok umur ini adalah kelompok yang rentan terhadap resiko terkena kanker leher rahim, pendidikan mayoritas responden adalah SMU yaitu sebanyak 24 orang (63.1%), mayoritas

pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 22 orang (57.9%) dimana ruang lingkup pergaulan hanya pada kalangan tertentu saja, tingkat pengetahuan responden yang tertinggi pada kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (71.1%).

Berdasarkan ilmiah peneliti bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama tentang kesehatan. Dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan terhadap pentingnya pendidikan. Pendidikan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap tingginya daya serap terhadap suatu informasi yang didapat khususnya informasi tentang kanker leher rahim.

Tetapi umur dan pekerjaan tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dilihat pada mayoritas responden yang pekerjaannya sebagai IRT mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang. Dan dijumpai 7 orang dengan tingkat pengetahuan kurang dari 38 orang responden. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang kanker leher rahim.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim Di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan Tahun 2008

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	10.5
Sedang	27	71,1
Kurang	7	18,4
Total	38	100

Berdasarkan tabel di atas responden paling banyak dijumpai pada kelompok tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 27 orang (71.1%).

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sikap ibu terhadap pemeriksaan papsmear dapat dilihat bahwa responden paling banyak dijumpai pada kelompok sikap yang kategori positif yaitu sebanyak 31 orang (81.6%), tingkat pengetahuan responden tentang kanker leher rahim dan sikap ibu terhadap pemeriksaan papsmear, yang paling banyak dijumpai responden dengan tingkat pengetahuan sedang memiliki sikap positif sebanyak 27 orang. Dan kelompok sikap

dengan kategori negatif ada 7 orang dan berada pada tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan ilmiah peneliti hal tersebut menunjukkan sudah adanya kepedulian yang baik tentang pentingnya melakukan papsmear untuk pendeteksian dini kanker leher rahim. Responden dengan tingkat pengetahuan sedang memiliki sikap positif, ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Terhadap Pemeriksaan Papsmear Di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan Tahun 2008

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	31	81,6
Negatif	7	18,4
Total	38	100

Berdasarkan tabel di atas responden paling banyak dijumpai pada kelompok sikap terhadap pemeriksaan papsmear yang kategori positif yaitu sebanyak 31 orang (81,6%).

Tabel 4. Tabulasi silang Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim dan Sikap Ibu Terhadap Pemeriksaan Papsmear Di Puskesmas Belawan Kecamatan Medan Belawan Tahun 2008

Pengetahuan	Sikap		Total
	Positif	Negatif	
Baik	4	0	4
Sedang	27	0	27

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Papsmear

No	Tingkat Pengetahuan	Kepuasan Pasien				Total	Uji Statistik
		Positif		Negatif			
		F	%	F	%		
1	Baik	4	18,2	0	24,2	0,000	0,567
2	Cukup	27	3,0	0	63,6		
3	Kurang	0	0	7	12,1		
Total		31	21,2	7	100		

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim sebanyak 27 orang (71,1%). Ibu memiliki sikap positif terhadap

Kurang	0	7	7
Total	31	7	38

Berdasarkan tabulasi silang maka diperoleh hasil tingkat pengetahuan responden tentang kanker leher rahim dan sikap ibu terhadap pemeriksaan papsmear, yang paling banyak dijumpai pada responden dengan tingkat pengetahuan sedang memiliki sikap positif sebanyak 27 orang.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Leher Rahim Dengan Sikap Ibu Terhadap Pemeriksaan Papsmear

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dengan sikap ibu terhadap pemeriksaan papsmear memiliki nilai 0.567. yang berarti adanya korelasi yang kuat.

Berdasarkan ilmiah peneliti, nilai diatas berarti, jika tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim baik, maka sikap terhadap pemeriksaan papsmear akan positif pula. Maka diharapkan kepada para petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan tentang kanker leher rahim dan pentingnya papsmear. Supaya informasi tentang kanker leher rahim dan pentingnya papsmear lebih memasyarakat dan disampaikan kepada ibu-ibu dengan kata-kata sederhana yang mudah dimengerti sehingga dapat bermanfaat guna peningkatan kesehatan ibu serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

pemeriksaan papsmear yaitu sebanyak 31 orang (81,6%). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim

dan sikap terhadap pemeriksaan papsmear dengan $r : 0.567$ yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S.Keraf & Michael D. (2001). *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tujuan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius
- Ajen D. (2006). *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Arikunto. S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto. S. (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineke Cipta.
- Azwar S. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burns A.A, et.al. (2000). *Pemberdayaan Wanita dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- Bustan M.N. (2001). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineke Cipta.
- C.Verhaak & R.H.Imam. (1991). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Evennett K. (2003). *Pap Smear: Apa yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Arcan.
- Faisal Y. (2005). *Penyakit Kandungan, Edisi Pertama*. Jakarta: Pustaka Populer Obor More.
- Fakultas Universitas Indonesia. (2001). *Kapita Selekt Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculaprus
- Ida Bagus G.M. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Miller.A.B. (1992). *Servsical Cancer Screening Programs*. Geneva: WHO.
- Notoatmodjo. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Affset.
- Notoatmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo S. (2004). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Purwanto H. (2000). *Pengantar Prilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Ramli M. (2001). *Deteksi Dini Kanker*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Saifuddin A. (2005). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan D. (2004). *Deteksi Dini Kanker dan Simplisia Anti Kanker*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Setiawan D. (2004). *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suharsimi A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: ECG.
- Tara E. (2001). *Kanker pada Wanita*. Jakarta: Ladang Pustaka Dan Intimedia.